

**DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI PENYELENGGARAAN
BALAP MOTO GRAND PRIX (MOTOGP)**

(Skripsi)

Oleh

MARTHA AULIA

NPM 1846071002



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI PENYELENGGARAAN BALAP MOTO GRAND PRIX (MOTOGP)

Oleh

MARTHA AULIA

Indonesia kembali menjadi tuan rumah penyelenggara balap MotoGP pada tahun 2022, setelah 25 tahun terakhir menyelenggarakan di tahun 1997. Mandalika Grand Prix Association (MGPA) selaku representasi pemerintah Indonesia diberikan kewenangan untuk mengurus seluruh pelaksanaan balap MotoGP bersama Dorna Sport. Pemerintah Indonesia membawa unsur budaya melalui berbagai pertunjukan dan atraksi dalam penyelenggaraan balap MotoGP untuk mempromosikan keragaman budaya Indonesia. Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggara balap MotoGP mulai dari tahun 2022-2025 dan masuk dalam forum Grand Prix bersama 17 negara tuan rumah penyelenggara lainnya.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan proses diplomasi penyelenggaraan balap MotoGP. Selanjutnya, mendeskripsikan bagaimana diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka yang bersumber dari laman resmi pemerintah Indonesia yaitu Kementerian Pariwisata, Kementerian BUMN, MGPA serta laman resmi yang dirilis oleh Dorna Sport. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah diplomasi budaya untuk melihat bagaimana bentuk diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MGPA Indonesia dalam melakukan diplomasi budaya melalui penyelenggaraan balap MotoGP ini sebagai momentum kesempatan memperkenalkan budaya dan kearifan lokal Indonesia di tahun 2022-2023 yang memiliki makna nilai-nilai filosofi dan representasi karakter Indonesia, serta membantu pembentukan citra dan persepsi pada dunia internasional khususnya negara penerima yang menyaksikan balap MotoGP.

Kata kunci: Diplomasi Budaya, MotoGP, Indonesia

ABSTRACT

INDONESIA CULTURAL DIPLOMACY THROUGH THE MOTO GRAND PRIX (MOTOGP)

By

MARTHA AULIA

Indonesia will again host the MotoGP race in 2022, after holding it for 25 years in 1997. The Mandalika Grand Prix Association (MGPA), as the representative of the Indonesian government is given the authority to manage the entire implementation of the MotoGP race with Dorna Sport. The Indonesian government brings cultural elements through various shows and attractions in organizing MotoGP racing to promote Indonesia's cultural diversity. Indonesia will host the MotoGP race from 2022 to 2025 and be included in the Grand Prix forum with 17 other host countries. This research aims to describe the diplomatic process of organizing MotoGP racing. Next, describe how Indonesian cultural diplomacy is achieved by holding MotoGP racing. This qualitative research uses secondary data collection techniques through a literature study sourced from the official website of the Indonesian government, namely the Ministry of Tourism, Ministry of BUMN, MGPA and the official website released by Dorna Sport. The theory used in this research is cultural diplomacy to see how Indonesian cultural diplomacy takes shape through holding MotoGP racing. The results of the research show that MGPA Indonesia is carrying out cultural diplomacy by holding the MotoGP race as a momentum for the opportunity to introduce Indonesian culture and local wisdom in 2022-2023, which has the meaning of philosophical values and representation of Indonesian character, as well as helping to form an image and perception in the international world. Especially recipient countries that watch MotoGP racing.

Keywords: Cultural Diplomacy, MotoGP, Indonesia

**DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI PENYELENGGARAAN
BALAP MOTO GRAND PRIX (MOTOGP)**

Oleh

MARTHA AULIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI
PENYELENGGARAAN BALAP MOTO GRAND
PRIX (MOTOGP)

Nama Mahasiswa : *Martha Aulia*

No. Pokok Mahasiswa : 1846071002

Program Studi : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Gita Karisma
Gita Karisma, S.IP., M.Si.

NIP. 19870128 201404 2 001

Rahayu Lestari
Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.

NIP. 19890215 202203 2 005

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

Simon Sumanjoyo H
Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA.

NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.

Sekretaris : Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.

Penguji : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 November 2023



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Martha Aulia

1846071002

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Martha Aulia, lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 18 Maret 2000 sebagai anak pertama dari Bapak Masngat dan Ibu Murdiah. Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Provinsi Lampung tahun 2005, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Rawa Laut tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartika II-2 Bandar Lampung tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bandar Lampung tahun 2015. Selanjutnya di tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ke Jurusan Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif tergabung sebagai pengurus organisasi yang ada di Universitas Lampung. Penulis tergabung sebagai staff ahli Kementerian Keuangan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U) Universitas Lampung periode 2019/2020. Pada tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan kepanitiaan yang dilaksanakan oleh Jurusan Hubungan Internasional dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Sebagai mahasiswa pula, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Subdirektorat Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri, Direktorat Jendral Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

MOTTO

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

(Buya Hamka)

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan.”

(Sutan Sjahrir)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT berkat karunia, kesehatan, rahmat, hidayah yang diberikan Shalawat teriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan dan *Akhlaqul Kharimah* dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Bapak Masngat dan Ibu Murdiah yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, berdoa, berkorban dan mendukungku. Terima kasih atas sayang dan cinta luar biasa serta restu yang tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan juga mendukung segala aspek kehidupan agar mencapai kesuksesan dan keberhasilan.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Diplomasi Budaya Indonesia melalui Penyelenggaraan Balap Moto Grand Prix (MotoGP)”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis dalam mengerjakan skripsi ini mendapatkan bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, izinkan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala karunia dan berkahnya dalam hidup ini. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaatnya kepada umat manusia hingga akhir zaman.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Arif Sugiono., M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Robi Cahyadi, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

7. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
8. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Ibu Gita Karisma, S.IP., M.Si. dan Ibu Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, pelajaran, serta arahan untuk penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, serta pengetahuan dan wawasan baru dalam menyempurnakan skripsi ini.
11. Seluruh jajaran Dosen Hubungan Internasional Universitas Lampung beserta Staf Jurusan baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan penulis dan penyusunan skripsi.
12. Almater Tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran berharga hingga menjadikanku pribadi yang lebih baik.
13. Kedua orang tua Ibu Murdiah dan Bapak Masngat yang selalu memberikan kasih sayang dan dorongan baik moral, material, dan spiritual. Terima kasih atas doa yang selalu di panjatkan untuk anaknya sehingga penulis dapat meraih gelar sarjana. Semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah oleh Allah SWT serta senantiasa mengiringi perjalanan dan pencapaian hidup penulis ke depannya.
14. Adikku Zulfa Afifah yang tengah menjalani pendidikan perkuliahan. Terima kasih karena telah mendoakan, memberikan dukungan, serta mendengar keluh kesah penulis.
15. Sahabatku sejak SD, Efrita Dwi Sharentinie yang bersama dengan penulis hingga menyelesaikan studi. Terima kasih atas segala doa, dukungan, serta semangat yang diberikan kepada penulis.
16. Sahabat SMP penulis, Fahriniza, Natasha Irnanda, Siti Toifah. Terima kasih atas waktu yang disempatkan serta doa yang diberikan kepada penulis.

17. Sahabat SMA penulis, Andini Prameswari, Azzahra Adha, dan Ranti Aprilliani. Terima kasih atas segala doa, dukungan, serta semangat yang diberikan kepada penulis.
18. Teman-teman mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2018 atas kebersamaannya dalam menempuh perkuliahan selama ini.
19. Mas AR yang menemani dan menjadi *support system* penulis selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan memberi semangat untuk pantang menyerah.
20. Marc Marquez yang menjadi inspirasi penulis dalam mengambil subjek penelitian MotoGP.

Bandar Lampung, 30 November 2023

Penulis,

Martha Aulia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SINGKATAN.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teoritis	17
2.2.1 Diplomasi Budaya.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran	24
III.METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Proses Diplomasi Penyelenggaraan Balap MotoGP	31
4.1.1 Pra Perhelatan MotoGP.....	33

4.1.2 Proses Perhelatan MotoGP.....	35
4.1.3 Pasca Perhelatan MotoGP	36
4.2 Diplomasi Budaya Indonesia melalui Penyelenggaraan Balap MotoGP.	39
4.2.1 Eksibisi.....	39
4.2.2 Propaganda.....	42
4.2.3 Kompetisi	54
4.2.4 Penetrasi	57
4.2.5 Negosiasi	60
4.2.6 Pertukaran Ahli.....	62
4.3 Analisis Indonesia Melalui Penyelenggaraan Balap MotoGP dalam Melakukan Diplomasi Budaya.....	64
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Pencarian Google Trends MotoGP <i>interest by region</i>	2
2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	25
4.1 Konferensi Pers MotoGP terkait Perhelatan Grand Prix Indonesia di Doha, Qatar.....	32
4.2 Presiden RI Joko Widodo Menerima Kunjungan Para Pembalap MotoGP.....	34
4.3 Kehadiran Presiden RI Joko Widodo pada Pembukaan MotoGP.....	35
4.4 Unggahan Instagram MotoGP Terkait Pawang Hujan di Indonesia.....	37
4.5 Presiden RI Joko Widodo bersama CEO Dorna Sport Carmelo Ezpelata Memberikan Trofi.....	38
4.6 Personil Satsikmil Denmabesad TNI AD Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dengan Pakaian Adat Suku Sasak	41
4.7 Galeri Produk UMKM di Bandara Lombok	42
4.8 Motif Tenun Sasak Pada Tikungan Sirkuit Mandalika	43
4.9 Motif Tenun Sasak Tikungan Sirkuit Mandalika Pada Poster Perhelatan	45
4.10 Pemberian Keris Pusaka Lombok kepada Francesco Bagnaia oleh Erick Thohir	47
4.11 Pemberian Keris Pusaka Lombok kepada Maverick Vinales oleh Sandiaga Uno.....	47
4.12 Pemberian Keris Pusaka Lombok kepada Fabio Quartararo oleh PJ Gubernur NTB Lalu Gita Ariadi.....	48
4.13 Ritual Rara Pawang Hujan dalam Penundaan Balap MotoGP Indonesia pada Tahun 2022	49
4.14 Penampilan Tari Kuda Lumping pada Pembukaan Seremoni 500cc Grand Prix Indonesia di Sirkuit Sentul Tahun 1996.....	50

4.15 Penampilan Tari Gendang Beleg pada Pra Perhelatan MotoGP Tahun 2022.....	51
4.16 Pra Perhelatan MotoGP (Kegiatan Sosial Menanam Terumbu Karang.....	53
4.17 Penyambutan Pembalap, Kru, dan Wisatawan dengan Gendang Beleg	54
4.18 Kemitraan antara Kemenparekraf dan Gresini Racing	59
4.19 Dorna Sport Meninjau Sirkuit Internasional Mandalika.....	61
4.20 <i>Master plan</i> Sirkuit Internasional Mandalika	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Hubungan Antara Situasi, Bentuk, Tujuan, dan Sarana Diplomasi Kebudayaan.....	20
4.1 Nilai-nilai filosofis yang Terkandung dalam Motif Subahnale.....	44

DAFTAR SINGKATAN

BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CEO	: Chief Executive Officer
DPSP	: Destinasi Pariwisata Super Prioritas
FIM	: Federation internationale de Motorcyclisme
IMI	: Ikatan Motor Indonesia
IRTA	: International Road-Racing Teams Association
ITDC	: Indonesia Tourism Development Corporation
KEK	: Kawasan Ekonomi Khusus
MOTOGP	: Moto Grand Prix
MSMA	: Motorcycle Sports Manufacturers' Association
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NTT	: Nusa Tenggara Timur
PT	: Perseroan Terbatas
RMI	: Roadgrid Motorsport Indonesia
TNI AD	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
VCGP	: Vinci Construction Grand Project

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

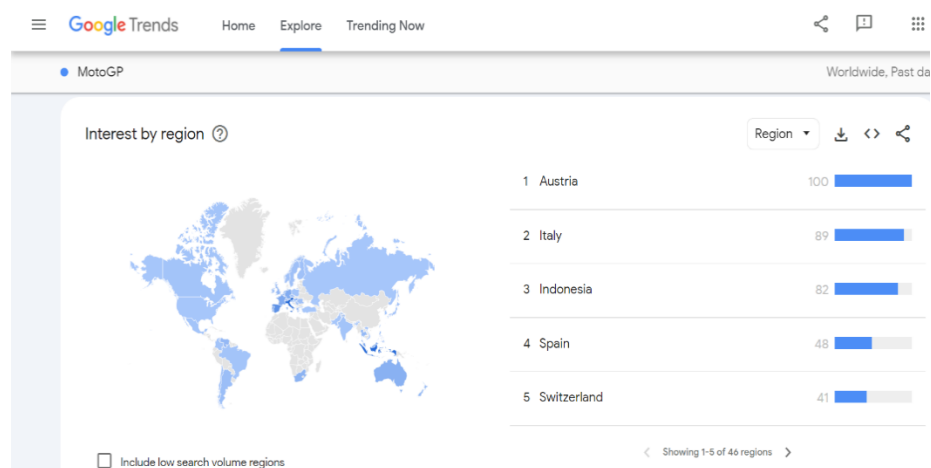
Diplomasi menjadi salah satu kajian hubungan internasional yang dilakukan sebagai salah satu upaya dalam memperkenalkan negara, menaikkan eksistensi, hingga memperluas pengaruhnya ke negara lain dalam rangka mencapai kepentingan nasional negaranya (Roy, 1996). Perkembangan diplomasi tidak hanya diperankan oleh aktor negara saja tetapi juga dilakukan oleh aktor non-negara. Pada awalnya, diplomasi hanya sebagai instrumen dan strategi internasional dalam lingkup hubungan internasional, kini berkembang pesat dengan lingkup pemahaman, isu, dan aktor yang terlibat dengan praktik diplomasi (Siti & Gilang, 2019). Dalam sistem internasional, diplomasi merupakan upaya dengan seperangkat aturan tertentu yang dilakukan suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional negara tersebut melalui hubungannya dengan negara lain atau masyarakat internasional (Roy, 1996).

Diplomasi memiliki tujuan untuk menaikkan *nation branding*, *image building*, dan *soft power* suatu negara di kancah internasional agar dinilai sebagai bangsa yang menjunjung tinggi kebudayaan (Khatrunada & Alam, 2019). Mengingat dalam membangun hubungan yang baik antara suatu negara dengan negara lain, diplomasi menjadi bagian dari aspek penting tersebut. Hubungan suatu negara dengan negara lain yang harmoni dapat membawa keuntungan bagi masing-masing negara yang bersangkutan. Salah satunya, yaitu diplomasi budaya dimaknai sebagai upaya dalam memperjuangkan kepentingan nasional melalui budaya pada lingkup makro maupun mikro nasional (Khatrunada & Alam, 2019).

Bentuk penerapan diplomasi budaya dapat diamati melalui olahraga, dalam hal ini melalui penyelenggaraan balap MotoGP dilaksanakan di Sirkuit

Internasional Mandalika, berada dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pihak Dorna Sport selaku perusahaan yang memegang kepengurusan penyelenggaraan MotoGP bertanggung jawab atas kesuksesan berlangsungnya perhelatan. Pada momentum kali ini, kerja sama antara Indonesia dengan Dorna merupakan kedua kalinya penyelenggaraan balap MotoGP. Sebelumnya Indonesia pernah menjadi tuan rumah balap MotoGP pada tahun 1996 dan 1997 di Sirkuit Internasional Sentul, Bogor, Jawa Barat (*Indonesian Grand Prix History*, 1996).

MotoGP atau Moto Grand Prix mengacu pada kelas teratas dan tertua dari balap motor bergengsi di dunia yang berada di bawah naungan Federation internationale de Motorcyclisme (FIM). Balap untuk kelas utama MotoGP pada musim 2023 ini diselenggarakan sebanyak 20 seri balapan di 17 negara yang berbeda mulai dari Qatar, Indonesia, Argentina, Amerika, Portugal, Spanyol, Perancis, Italia, Jerman, Belanda, Inggris, Austria, India, Jepang, Thailand, Australia, Malaysia sesuai dengan lini masa yang ditentukan (MotoGP, 2023a). MotoGP sendiri disiarkan secara langsung oleh 101 *broadcaster* di berbagai negara untuk menyiarkan seluruh balapan dalam satu musim, sehingga tempat lokasi negara dari tuan rumah penyelenggara akan terekspos di 61 negara (Dane, 2023).



Gambar 1.1 Pencarian MotoGP *interest by region*

Sumber: (Google Trends, 2023)

Penyelenggaraan olahraga balap internasional ini sangat dinantikan khususnya oleh masyarakat Indonesia ataupun dari seluruh penjuru dunia untuk menonton atau bahkan mendatangi langsung lokasi dari ajang olahraga tersebut. Berdasarkan pencarian Google Trends pada tanggal 21 Juni 2023, negara Indonesia menduduki peringkat ke-3 dalam 5 besar negara antara Austria, Italia, Spanyol, dan Swiss. Pada tahun 1996 Indonesia diberikan mandat sebagai tuan rumah penyelenggara balap MotoGP di Sirkuit Internasional Sentul yang secara simbolis dibuka oleh Presiden Soeharto dengan nama resmi gelaran Marlboro Indonesian Grand Prix, gelaran balap pertama bagi Indonesia tersebut disaksikan oleh seratus ribu orang yang datang menonton langsung (VOI, 2022). Bahkan setelah gelaran balap MotoGP, beberapa gelaran balap baik skala nasional maupun internasional seperti Enduro Race, Formula Brabham Asia, Superbike World Championship, dan Drag Race secara bergantian berlangsung di Sirkuit Internasional Sentul (VOI, 2022).

Setelah 25 tahun berlalunya gelaran MotoGP di Sentul, pada tahun 2022 Indonesia kembali dipercaya sebagai tuan rumah penyelenggara dengan sirkuit internasional baru yang berlokasi di Mandalika (Pertamina, 2022). Keinginan Indonesia untuk kembali menggelar MotoGP kedua kalinya, namun dengan konsep dan sirkuit balapan lebih modern serta membawa tema keragaman budaya nasional. Dalam menegosiasikan posisi sebagai tuan rumah penyelenggara balap MotoGP tahun 2022, Indonesia bersaing dengan Finlandia yang sama-sama memiliki sirkuit homologasi A dari FIM bertaraf internasional. Namun, akibat situasi geopolitik Finlandia yang sedang berlangsung terkait isu invasi Rusia ke Ukraina, Dorna Sport membatalkan gelaran balap MotoGP Finlandia (MotoGP, 2022a). Batalnya gelaran balap MotoGP di Finlandia tersebut, Indonesia berkesempatan untuk kembali terpilih masuk daftar seri balapan tahun 2022 di Sirkuit Internasional Mandalika (Pemerintah Kab. Lombok Tengah, 2022).

Indonesia yang terpilih sebagai tuan rumah penyelenggara olahraga balap MotoGP merupakan lokasi ketiga di kawasan Asia Tenggara. Malaysia terlebih dahulu menyelenggarakan MotoGP pada tahun 1991 di sirkuit Shah Alam yang

terletak di Selangor dan sebagai negara penyelenggara pertama di Asia Tenggara (MotoGP, 1991). Namun pada akhirnya lokasi pelaksanaan MotoGP dipindahkan pada tahun 1999 ke Sirkuit Internasional Sepang yang masih berlangsung hingga saat ini (MotoGP, 1999). Sedangkan, negara kedua yang terpilih sebagai tuan rumah penyelenggara MotoGP di Asia Tenggara yaitu Thailand. Balap MotoGP pertama kali digelar di Thailand pada tahun 2018 di Sirkuit Internasional Chang yang berlokasi di Buriram (MotoGP, 2018).

Balap MotoGP yang diselenggarakan di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB) mengusung budaya daerah sendiri pada perhelatannya. Mengingat lokasi perhelatan balapan di Lombok, maka keragaman budaya Lombok yang ditampilkan baik di sirkuit, seperti tari-tarian, iringan musik, hingga karya seni. Lokasi sirkuit berada di kawasan Mandalika yang memang dijadikan sebagai destinasi *sport tourism* oleh Indonesia (ITDC, 2023a). Masuknya Indonesia dalam seri balap MotoGP tahun 2022 ini mendapat pengakuan dari dunia internasional karena menyanggupi segala aturan untuk menjadi tuan rumah penyelenggara. Oleh karena itu, terpilihnya Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggara balap MotoGP yang mengusung keragaman budaya, khususnya Lombok itu sendiri dapat memperkenalkan budaya nasional hingga ke kancah global serta mengundang wisatawan domestik maupun internasional untuk datang menonton langsung (Provinsi NTB, 2022).

Sebelum diselenggarakannya balap MotoGP di Mandalika, masyarakat Indonesia yang ingin menonton langsung balap MotoGP pergi ke negara terdekat yakni Sepang, Malaysia (TX Travel, 2019). Indonesia memilih Mandalika sebagai lokasi penyelenggaraan balapan MotoGP memiliki alasan tersendiri dalam penetapannya. Di antara ketiga negara tuan rumah MotoGP di Asia Tenggara, lokasi kawasan Sirkuit Internasional Mandalika memiliki keunggulan yang dikelilingi oleh destinasi wisata super prioritas serta dengan kekayaan budaya khas Lombok (Kemenparekraf, 2022). Sirkuit Internasional Mandalika dikelilingi oleh destinasi pariwisata alam yaitu Pantai Kuta, Pantai Serenting, Tanjung Aan, Pantai Kelieuw, Pantai Gerupuk, Bukit Merese, dan Bukit Seger (Wonderful Indonesia, 2022a). Adapun keunggulan alam yang

dimiliki Sirkuit Mandalika ialah Bukit 360 yang menjadi lokasi perhelatan strategis, dari bukit tersebut dapat secara langsung melihat 360 derajat dari berbagai sudut dengan pemandangan area sirkuit, hamparan daratan, hingga hamparan laut (CNN Indonesia, 2022b).

Sirkuit Internasional Mandalika merupakan lokasi kedua setelah Phillip Island, Australia yang berlokasi dekat dengan hamparan laut. Lokasi Sirkuit Internasional Mandalika yang bertepatan dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan fokus pada sektor pengembangan destinasi pariwisata Indonesia. Bahkan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan kawasan Mandalika sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) dengan konsep *Sport and Entertainment Tourism Destination* yang mana MotoGP merupakan suguhan balap kelas dunia yang memiliki daya tarik tersendiri dibanding empat destinasi prioritas lain, yaitu Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur di Jawa Tengah, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Likupang di Sulawesi Utara (Kemenparekraf, 2020).

Proses kesepakatan Indonesia sebagai salah satu tuan rumah penyelenggara MotoGP dimulai pada tahun 2017. Secara resmi pembangunan lintasan sirkuit dengan kelas A mulai direncanakan berdasarkan standar keamanan yang ditetapkan oleh FIM, kesiapan tersebut dilakukan penandatanganan nota kesepahaman di KEK Mandalika dengan Roadgrip Motorsports, MRK1 Consulting dan Vinci Construction Grand Projects (VCGP) (PT Pengembangan Pariwisata Indonesia, 2017a). Dari kesiapan pembangunan sirkuit tersebut, Indonesia menandatangani kontrak dengan Dorna Sports yang merupakan perusahaan multinasional manajemen bergerak di bidang olahraga balap motor dan industri olahraga. Dorna Sport memiliki kantor yang berpusat di Madrid, dengan kantor cabang dan anak perusahaan lebih lanjut di Barcelona, Amsterdam, London, Roma, dan Tokyo (Dorna, 2017).

Penyelenggaraan kejuaraan olahraga balap MotoGP, Indonesia menyepakati kontrak kerja sama selama 4 tahun yang terhitung dari tahun 2022-2025. Melalui perjanjian kejuaraan balap MotoGP, Dorna Sports secara resmi menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah dengan nama kontrak yaitu,

FIM Road Racing World Championship Grand Prix atau FIM MotoGP World Championship dan MOTUL FIM Superbike World Championship. Dari kerja sama yang dijalin tersebut, Indonesia berkewajiban membayar biaya penyelenggaraan acara untuk tahun 2022 berikut serta tahun 2023, 2024, dan 2025 dengan jumlah biaya kontrak naik sebesar 5% per tahun (PT Pengembangan Pariwisata Indonesia, 2019). Sedangkan, pengurusan alih kontrak dan pertanggung jawaban pelaksanaan balap MotoGP dipegang oleh Mandalika Grand Prix Association (MGPA) sebagai *promotor's agreement* dengan Dorna Sport (ITDC, 2019).

Kejuaraan olahraga balap MotoGP di Sirkuit Internasional Mandalika dapat mencerminkan suatu identitas atau sebagai representasi Indonesia di kancah internasional, khususnya dalam gelaran olahraga balap MotoGP di mana para pembalap dan kru yang terlibat ialah warga asing dan balapan yang disiarkan langsung di berbagai negara. Mengingat olahraga merupakan sarana besar yang kuat dalam menyebarkan hal terkait reputasi, informasi, dan hubungan antar negara demi terbangunnya perdamaian serta mempengaruhi terbentuknya opini publik (Tronkes & Heere, 2019). Adanya penyelenggaraan balap MotoGP ini ialah bentuk keinginan kuat serta pembuktian bahwa Indonesia mampu menyelenggarakan ajang kejuaraan balap motor bergengsi di dunia serta menyanggupi kesepakatan yang dilakukan antar aktor negara dan non-negara, yakni Indonesia yang diwakili Kementerian BUMN dan MGPA dengan Dorna Sport dalam jalinan kerja sama. Selain melalui penyelenggaraan balap MotoGP ini Indonesia bisa membuktikan kesanggupan dengan menjadi tuan rumah ketiga di Asia Tenggara, perhelatan tersebut dapat memperkenalkan berbagai budaya nasional khususnya budaya Lombok yang disaksikan oleh wisatawan internasional secara langsung, ataupun masyarakat di berbagai dunia melalui siaran internasional.

Pada kesempatan balapan pembuka MotoGP di Qatar tanggal 10 Maret 2019, Dorna mengadakan konferensi pers dan mempromosikan kepada media terkait penyelenggaraan MotoGP di Indonesia yang diwakili langsung oleh Chief Executive Officer atau CEO Dorna Carmelo Ezpeleta, Kepala Investasi dan Pemasaran ITDC Ricky Baheramsjah, Managing Director MRK1 Mark

Hughes dan pembalap Indonesia Moto2 Dimas Ekky Pratama. Pertemuan berikutnya CEO Dorna Carmelo Ezpeleta berkesempatan menjumpai Presiden RI Joko Widodo yang didampingi bersama Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali di Istana Bogor pada tanggal 11 Maret 2019, pertemuan tersebut dalam rangka kesiapan Indonesia menyambut penyelenggaraan acara balap MotoGP (PT Pengembangan Pariwisata Indonesia, 2019). Pertamina secara resmi menjadi sponsor utama gelaran balap MotoGP dengan kesepakatan kerja sama mulai dari tahun 2022 hingga 2024 dan mendapat hak penamaan sirkuit, yaitu Pertamina Mandalika International Street Circuit serta penamaan acara Pertamina Grand Prix of Indonesia (MotoGP, 2022).

Kesepakatan kerja sama yang dijalin Indonesia dengan Dorna Sports merupakan momentum bagi Indonesia sebagai tuan rumah untuk terlibat dalam acara balapan berskala internasional. Perhelatan MotoGP yang terselenggara di Sirkuit Internasional Mandalika ini melibatkan pihak-pihak pemangku kepentingan yang menunjang kelancaran selama keberlangsungan balapan. Dorna Sports sebagai perusahaan yang mengelola MotoGP melibatkan pihak-pihak pemangku kepentingan selama keberlangsungan beroperasinya acara tersebut, pihak-pihak terkait terdiri dari stasiun penyiaran, sponsor, personil di sirkuit, tim balap dan para pembalap, motor pabrikan, tim medis *on-track*, FIM (Fédération Internationale de Motorcyclisme), IRTA (International Road-Racing Teams Association), MSMA (Motorcycle Sports Manufacturers' Association), Race Direction, serta Grand Prix Commission (PT Pengembangan Pariwisata Indonesia, 2017a).

Penyelenggaraan MotoGP membuka peluang bagi Indonesia untuk dimanfaatkan sebagai sarana mempromosikan negara dan menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai ragam khas kebudayaan yang tidak kalah dengan negara lain terutama di antara negara-negara lingkup Asia Tenggara, yaitu Malaysia dan Thailand maupun negara-negara tuan rumah lain dari negara-negara Eropa dan Amerika yang ikut serta menyelenggarakan kejuaraan balap motor bergengsi ini. Kunjungan turis mancanegara yang hadir ke Mandalika, kemudian balapan yang disiarkan langsung di berbagai negara serta disaksikan oleh masyarakat dunia yang tertuju pada Indonesia. Oleh karena itu, melalui

balap MotoGP di Sirkuit Internasional Mandalika, Indonesia merepresentasikan negara yang kaya akan budaya serta keindahan alam pariwisata yang dimiliki sebagai ikon dari perkembangan *sports and entertainment* Indonesia di mata dunia (PT Pengembangan Pariwisata Indonesia, 2017b). Hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut oleh penulis dalam mendeskripsikan serta menganalisis diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dalam mendeskripsikan dan menganalisis diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP.

1.2 Rumusan Masalah

Kesempatan kerja sama Indonesia dengan Dorna Sports dari tahun 2022–2025 dalam penyelenggaraan balap MotoGP di Sirkuit Internasional Mandalika, momentum ini merupakan kali kedua bagi Indonesia sebagai tuan rumah kejuaraan balap MotoGP yang mana sebelumnya pernah digelar pada tahun 1996–1997. Oleh karena itu, lokasi sirkuit internasional yang merupakan Kawasan Ekonomi Khusus berkonsep *sports and entertainment*, Indonesia menampilkan keragaman budaya yang dimiliki dan wisata alam yang dimiliki kepada dunia internasional melalui penyelenggaraan balap MotoGP. Pada penelitian ini, penulis merumuskan permasalahan utama yaitu: Bagaimana bentuk diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini meliputi dua hal, antara lain:

- a. Mendeskripsikan proses diplomasi budaya melalui penyelenggaraan balap MotoGP.
- b. Mendeskripsikan bagaimana diplomasi budaya Indonesia sebelum dan setelah penyelenggaraan balap MotoGP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan cara pandang baru mengenai diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP serta kontribusi bagi keilmuan Hubungan Internasional dalam bidang budaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Bab ini akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Setelah penulis melakukan analisis terhadap beberapa penelitian, terdapat beberapa yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang lakukan.

Penelitian pertama oleh Prasetyo Putro Adi (Adi, 2018). Dalam penelitiannya, Prasetyo Putro Adi menjelaskan bahwa keikutsertaan Malaysia melalui penyelenggaraan MotoGP membantu Malaysia bangkit dari krisis serta meningkatkan nilai investasi dalam pembangunan nasionalnya sehingga Malaysia mengalami kemajuan yang stabil. Malaysia sebagai negara pertama di kawasan Asia Tenggara yang hingga saat ini menggelar kejuaraan balap MotoGP memiliki arti penting bagi negara-negara yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan sektor otomotif. Banyaknya pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraannya meliputi, perusahaan multinasional dari Asia, Eropa, Amerika, Australia, negara peserta, negara penyelenggara, serta perusahaan motor yang ikut serta dalam balapan. Sehingga melalui penyelenggaraan MotoGP, hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran Malaysia sebagai aktor negara dan Dorna Sport sebagai aktor non-negara bekerja sama dalam menyukseskan pelaksanaan olahraga balap motor kelas internasional yang mana keberhasilannya akan berdampak pada citra negara Malaysia di mata dunia.

Penelitian Prasetyo memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini, objek penelitian tersebut melihat bagaimana peran penyelenggaraan MotoGP sebagai media dalam diplomasi kebudayaan Malaysia, sedangkan penelitian ini berfokus pada diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP. Selain itu juga, pendekatan teori dan konsep yang digunakan Prasetyo

mencakup diplomasi kebudayaan, kepentingan nasional dan *nation branding*. Persamaan yang terlihat dari kedua penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang membahas diplomasi kebudayaan Malaysia dan Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara balap MotoGP dan menggunakan teori diplomasi kebudayaan. Penelitian ini akan penulis gunakan untuk melihat bagaimana penyelenggaraan MotoGP berperan sebagai media bagi Malaysia untuk membangun citranya di kancah internasional.

Penelitian kedua oleh Muhammad Wisnu Rahman Al Amin (Wisnu Rahman Al Amin, 2022). Dalam penelitiannya, Muhammad Wisnu Rahman Al Amin menjelaskan bahwa penyelenggaraan acara olahraga balap internasional seperti MotoGP di Sirkuit Mandalika merupakan momentum dalam meningkatkan *bargaining position* Indonesia di kancah internasional. Dalam hal ini, acara balap MotoGP sebagai usaha pendekatan hingga tingkat internasional yang memiliki tujuan besar yakni menegaskan posisi Indonesia pada kalender musim balap MotoGP.

Pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa acara balap MotoGP yang diselenggarakan secara berkelanjutan dengan menggandeng Dorna Sport, PT Indonesia Tourism Development Cooperation (ITDC), serta Federation Internationale de Motocyclisme (FIM). Selama kontrak kerja sama berlangsung, infrastruktur yang telah dibangun dipastikan akan bermanfaat bagi industri olahraga balap dan pariwisata nasional. Sedangkan, ditampilkannya motif tenun sasak suku yang merupakan suku asli Lombok dalam sirkuit MotoGP Mandalika ini ini dijadikan sebagai kancah promosi budaya lokal ke dunia internasional.

Penelitian ini akan penulis gunakan sebagai salah satu referensi untuk melihat bagaimana diplomasi budaya sasak melalui gelaran balap MotoGP di Sirkuit Mandalika. Kemudian, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis, di mana penelitiannya melihat adanya penyelenggaraan acara olahraga balap internasional MotoGP dan sarana diplomasi budaya suku Sasak Lombok, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan olahraga balap internasional MotoGP. Persamaan yang terlihat dari kedua penelitian ini dari metode penelitian yang

menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dan memiliki kesamaan dalam mendeskripsikan dampak dan pihak-pihak pemangku kepentingan yang terlibat dari adanya acara balap MotoGP di Sirkuit Mandalika.

Penelitian ketiga oleh Maula Bitu Mara (Mara, 2018). Penelitian ini memaparkan mengenai tujuan Pemerintah Emirat Abu Dhabi dalam mempromosikan negaranya dan meningkatkan pendapatan negara melalui sektor pariwisata selain memanfaatkan sektor migas dengan menggelar acara olahraga internasional, salah satunya yakni balap mobil F1. Penelitian ini awalnya menjelaskan program diversifikasi ekonomi Abu Dhabi di sektor pariwisata dengan mengikutsertakan Abu Dhabi sebagai salah satu tuan rumah penyelenggara balap F1 terhitung sejak tahun 2009. Sehingga, melalui gelaran F1 GP, Emirat memiliki kepentingan untuk berambisi menjadi negara-negara lain yang telah sukses menjadi penyelenggara serta bisa memanfaatkan gelaran tersebut untuk beberapa kepentingan negaranya. Peningkatan pengunjung F1 Abu Dhabi tiap tahunnya menjadikan Emirat memperoleh penghargaan dan pengakuan dunia.

Penelitian ini akan penulis gunakan sebagai referensi untuk melihat bagaimana diplomasi kebudayaan yang dilakukan Abu Dhabi melalui kejuaraan balap mobil F1 yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan di Abu Dhabi. Kemudian, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis, di mana penelitian ini memaparkan diplomasi kebudayaan yang dilakukan Emirat Abu Dhabi melalui penyelenggaraan balap mobil F1 sebagai penunjang sektor pariwisata negaranya, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan diplomasi kebudayaan Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP Mandalika. Selain itu juga, pendekatan konsep yang digunakan oleh Maula ialah diplomasi kebudayaan dan *sport tourism*. Persamaan yang terlihat dari kedua penelitian ini dari sama-sama menggunakan diplomasi budaya, metode penelitian menggunakan metode kualitatif, serta kedua penelitian ini sama-sama membahas diplomasi kebudayaan melalui gelaran olahraga internasional.

Penelitian keempat oleh Harry Leonardo (Leonardo, 2011). Dalam

penelitiannya, penulis menjelaskan bahwa terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah SEA Games dimanfaatkan sebagai sarana diplomasi kebudayaan. Kejuaraan olahraga sebagai diplomasi dipandang sebagai usaha pencitraan negara-negara Asia Tenggara melalui kesiapannya menjadi tuan rumah dan keikutsertaannya di ajang SEA Games, sehingga penting bagi tuan rumah untuk menunjukkan pembangunan di negaranya. Seperti halnya kemenangan Indonesia menjuarai suatu gelaran olahraga tingkat internasional, maka nama baik negara dapat meningkat dan mata internasional akan tertuju bahwa para atlet Indonesia mampu menunjukkan eksistensi terbaiknya di ajang olahraga tingkat dunia. Melalui acara SEA Games, Indonesia juga dapat menciptakan kekuatan persatuan kerja sama antar kelompok, aktor negara, maupun aktor non-negara. Pemerintah Indonesia juga menilai bahwa olahraga sebagai bagian dari upaya negara dalam kontribusi internasionalnya guna memperkuat hubungan antar bangsa seiring memperkuat pelaksanaan diplomasi kebudayaan Indonesia di kancah internasional.

Penelitian ini akan penulis gunakan sebagai referensi untuk melihat diplomasi kebudayaan Indonesia sebagai tuan rumah melalui gelaran olahraga bergengsi SEA Games. Berkenaan dengan itu, upaya Indonesia menjadi tuan rumah SEA Games 2011 tergolong dalam diplomasi kebudayaan yang dilakukan dalam situasi damai dan kompetisi yang bertujuan untuk memperoleh pengakuan dari kancah internasional melalui kejuaraan olahraga. Selain itu juga, pendekatan konsep yang digunakan Harry mencakup diplomasi kebudayaan. Persamaan yang terlihat dari kedua penelitian ini dari metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan sama-sama menggunakan teori dengan data-data yang didapatkan melalui riset perpustakaan (*library research*).

Penelitian terakhir oleh Fitriyani (Fitriyani, 2016). Penelitian oleh Fitriyani ini, dilatarbelakangi oleh adanya kepentingan Qatar dalam berdiplomasi melalui penyelenggaraan MotoGP baik itu dari aspek ekonomi, politik, serta sosial budaya. Berkenaan dengan itu, Qatar berubah menjadi negara yang lebih modern dan liberal yang mana akan tercipta citra baik dan juga negara Timur Tengah penyelenggara balap MotoGP dan satu-satunya

negara Timur Tengah antara sebagian besar negara Eropa dan negara Asia yang bertindak sebagai tuan rumah penyelenggara. Penelitian Fitriyani memiliki perbedaan dengan penelitian ini, penelitiannya bertujuan untuk melihat kepentingan Qatar dalam berdiplomasi melalui penyelenggaraan MotoGP, sedangkan penelitian ini menganalisis diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP. Selain itu juga, pendekatan konsep yang digunakan Fitriyani ialah kepentingan nasional, *diplomacy niche*, dan *nation branding*. Persamaan yang terlihat dari kedua penelitian ini dari segi metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dan kedua penelitian ini sama-sama membahas topik utama yaitu diplomasi negara penyelenggara kejuaraan olahraga balap MotoGP.

Dari paparan kelima penelitian di atas terdapat beberapa persamaan atau perbedaan tentang teori dan konsep yang digunakan, objek dan subjek penelitian, ataupun fokus kajian. Selengkapnya perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Indikator	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5
Penulis	Prasetyo Putro Adi	Muhammad Wisnu Rahman Al Amin	Maula Bitra Mara	Harry Leonardo	Fitriyani
Judul	Diplomasi Kebudayaan Negara Malaysia dalam Bentuk Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang	Diplomasi Kebudayaan Sasak dalam Bentuk Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Mandalika	Diplomasi Kebudayaan Emirat Abu Dhabi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui <i>Formula One Grand Prix</i> (F1 GP)	Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui SEA Games 2011	Diplomasi Qatar Melalui Gelaran Moto Grand Prix
Teori/konsep	Diplomasi Kebudayaan, Kepentingan Nasional, <i>Nation Branding</i>	Diplomasi Kebudayaan	Diplomasi Kebudayaan, <i>Sport Tourism</i>	Diplomasi Kebudayaan	<i>Niche Diplomacy, Nation Branding, Kepentingan Nasional</i>
Metodologi	Pendekatan kualitatif analisis deskriptif	Pendekatan kualitatif analisis deskriptif	Pendekatan kualitatif analisis deskriptif	Pendekatan kualitatif analisis deskriptif	kualitatif analisis deskriptif studi jurnal
Hasil Penelitian	Pemerintah Malaysia yang mencetuskan program pembangunan nasional jangka panjang yang memuat keinginan Malaysia menjadi negara industri penuh pada tahun 2020. Dalam mewujudkan kepentingan nasionalnya, pemerintah	Penyelenggara <i>event</i> MotoGP di Sirkuit Mandalika dianggap sebagai cara untuk lebih dekat dengan dunia internasional yang bertujuan menegaskan posisi Indonesia sehingga meningkatkan kepercayaan	Pemerintah Abu Dhabi berupaya versifikasi ekonomi melalui penyelenggaraan balap mobil <i>Formula One Grand Prix</i> untuk mempromosikan pariwisata emirat. Diplomasi kebudayaan dimanfaatkan melalui F1	Indonesia yang terpilih menjadi tuan rumah <i>event</i> SEA Games pada tahun 2011, dinilai akan memperbaiki citra negatif Indonesia serta mempromosikan Indonesia hingga kancah Internasional mengenai kekayaan	Qatar sebagai negara perwakilan di regionalnya berperan dalam <i>event</i> internasional yang memiliki tujuan dalam meminimalisir pandangan negatif di kawasannya. Keterlibatan Qatar sebagai tuan rumah MotoGP menjadi daya

	<p>Malaysia membangun Sirkuit Internasional Sepang sebagai upaya pemerintah dalam membentuk citra Malaysia di dunia internasional dan meningkatkan perekonomian negara melalui penyelenggaraan balap MotoGP.</p>	<p>dunia internasional. Melalui momentum penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Mandalika, pemerintah Indonesia menampilkan Sirkuit Mandalika dengan motif tenun Sasak. Pemberian motif tenun Sasak dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan promosi budaya lokal ke kancah internasional.</p>	<p>dalam bentuk eksibisi dengan menyediakan infrastruktur dan fasilitas pendukung, lalu keunikan penyelenggaraan balap yaitu balapan siang-malam (<i>day-night race</i>), pemanfaatan sponsor dan media sebagai wadah promosi <i>event</i>, hingga pemanfaatan dalam bentuk kompetisi dengan negara penyelenggara F1 lainnya.</p>	<p>budaya yang dimiliki Indonesia hingga memperkenalkan pariwisata yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, citra negara Indonesia akan meningkat dan mendapat kepercayaan kembali sebagai tuan rumah penyelenggara <i>event-event</i> internasional lainnya.</p>	<p>tarik tersendiri bagi negara-negara lain dalam melihat kawasan Timur Tengah serta menambah pemasukan bagi negara di sektor non migas.</p>
Perbedaan	<p>Peneliti membahas mengenai tantangan dan manfaat penyelenggaraan MotoGP sebagai bagian dari Diplomasi Kebudayaan Malaysia dengan data yang diambil dari tahun 2010 sampai 2017.</p>	<p>Peneliti membahas mengenai MotoGP dalam konteks politik luar negeri Indonesia serta momentum diplomasi budaya adat Sasak melalui pergelaran MotoGP di sirkuit Mandalika.</p>	<p>Peneliti membahas mengenai diplomasi kebudayaan yang dilakukan Uni Emirat melalui penyelenggaraan balap mobil F1 sebagai potensi sektor pariwisata yang merupakan alternatif dari diversifikasi perekonomian Abu Dhabi.</p>	<p>Peneliti membahas mengenai citra keamanan Indonesia, peran olahraga sebagai diplomasi kebudayaan, dan peran SEA Games sebagai upaya memperbaiki citra Indonesia</p>	<p>Peneliti membahas mengenai kepentingan nasional negara Qatar sebagai tuan rumah yang berdiplomasi melalui kejuaraan balap MotoGP yang dilihat dari aspek keamanan, politik, ekonomi, serta sosial budaya.</p>

Sumber: Hasil olahan penulis (2023)

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya merupakan upaya praktik diplomasi yang memanfaatkan budaya sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasional antara dua atau lebih negara. Menurut Roy mengenai diplomasi budaya, ia menyatakan bahwa diplomasi budaya dijelaskan sebagai metode lama di dalam literatur diplomasi kebudayaan yang telah disebut dengan *Cultural Techniques in Foreign Policy*, namun merupakan metode baru bagi negara berkembang (Roy, 1996). Di sisi lain, definisi mengenai diplomasi budaya juga dikemukakan oleh Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. Dalam pandangannya Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari menyatakan bahwa:

“Diplomasi budaya adalah upaya suatu negara dalam memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui aspek kebudayaan, baik secara mikro meliputi olahraga, kesenian, dan pendidikan, ataupun secara makro berupa propaganda dan lain-lain, yang memiliki pengertian bahwa konvensional bisa dianggap sebagai bukan ekonomi, politik, ataupun militer.” (Warsito & Kartikasari, 2007).

Diplomasi budaya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah ataupun lembaga nonpemerintah, tetapi juga dilakukan oleh individu, kolektif, dan setiap warga. Oleh karena itu, hubungan diplomasi budaya dapat dilakukan antara siapa pun baik itu pemerintah dengan pemerintah, pemerintah dengan swasta, swasta dengan swasta, individu dengan individu, pemerintah dengan individu dan yang lainnya, dalam hal ini bertujuan untuk mempengaruhi kepentingan publik baik pada skala nasional maupun internasional (Warsito & Kartikasari, 2007). Diplomasi budaya dilihat dari pandangan bahwa budaya merupakan suatu hal yang sifatnya universal dan melintasi batas negara. Meskipun setiap negara mempunyai ciri khas budayanya masing-masing, adanya pertukaran budaya antar negara-negara di dunia dapat diketahui sebagai usaha individu-individu di berbagai negara untuk lebih mengenal dan menghormati satu sama lain (B. Rahman, 2012). Segala bentuk interaksi ataupun hubungan individu antar negara berbeda yang bersinggungan dengan aspek tersebut dapat disimpulkan sebagai

diplomasi budaya. Umumnya pengaruh diplomasi budaya menghasilkan citra baik suatu negara yang melakukan diplomasi budaya dengan damai dan tanpa paksaan (Sztefka, 2008).

Definisi diplomasi budaya menurut Shin Seung Jin yaitu usaha yang dilakukan suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya bukan dengan aspek militer (Jin, 2008). Kepentingan nasional ini biasanya meliputi ambisi suatu negara untuk memperoleh citra positif di kancah internasional sehingga dengan mudah mendapatkan berbagai kerja sama di segala bidang. Adapun Nicholas J Cull mengutarakan bahwa diplomasi budaya merupakan salah satu unsur bagian dari diplomasi publik. Cull menjelaskan bahwa diplomasi budaya sebagai usaha para aktor-aktor dalam mengatur hubungan internasional melalui promosi budayanya agar lebih dikenal di luar negeri (Cull, 2009).

Diplomasi budaya bisa berlangsung lama karena terbentuknya rasa percaya di negara lain, sehingga dapat jadi penghubung antara negara yang bertikai. Bahkan, segala aspek dapat membangun citra dan rasa saling memahami antar negara dapat dibangun melalui diplomasi budaya.

Diplomasi budaya memiliki enam jenis upaya berdasarkan gagasan Pajtinka, yakni (Pajtinka, 2014) :

1. Membantu pelajaran budaya dalam menyebarkan budaya nasional dan ciri budaya negara pengirim di negara penerima;
2. Mengenalkan bahasa asli negara pengirim di negara penerima;
3. Mengenalkan nilai-nilai kebudayaan negara pengirim di negara penerima;
4. Membentuk jalinan kerja sama antar entitas budaya di negara pengirim dan penerima;
5. Negosiasi kesepakatan dalam bentuk perjanjian internasional mengenai kerja sama budaya antara negara pengirim dan penerima;
6. Membangun dan memelihara hubungan dengan forum asing di negara tuan rumah.

Berkenaan dengan penjelasan diplomasi budaya menurut Tulus Warsito bahwa diplomasi budaya terbagi atas dua hal. Pertama, mikro-diplomasi, yang mana bahwa diplomasi budaya termasuk di dalamnya terdapat pemanfaatan dan keefektifan penggunaan budaya untuk memaksimalkan politik luar negeri. Kedua, diplomasi makro yang mana diplomasi budaya dibantu dengan kekuasaan dan kewenangan dari aspek politik, ekonomi, dan militer. Keberhasilan diplomasi budaya juga dipengaruhi dengan kesenjangan hubungan antar negara yang berkepentingan.

Adapun tujuan dari diplomasi yang terbagi menjadi tiga, yakni (Priambodo, 2016):

1. Tujuan terhadap pertukaran budaya berbeda dengan tujuan diplomasi.
2. Menciptakan pengenalan baru dan pengertian terhadap negara lain demi terwujud serta berlangsungnya suatu hubungan dengan baik.
3. Merubah persepsi baru kepada masyarakat di kancah internasional dalam mendukung kebijakan luar negeri negara.

Masing-masing program diplomasi budaya memiliki dua karakteristik yang mana diplomasi tersebut menginterpretasikan beberapa aspek dari nilai-nilai atau *values* yang sejalan dan bisa diterima baik oleh penerima atau audiens serta lingkungan atau *environment* wajib dimengerti demi berjalannya keefektifan sebuah diplomasi mengingat perbedaan negara-negara di seluruh dunia (Cynthia P. Schneider, 2005). Program diplomasi budaya membawa forum komunikasi antara orang-orang dari negara yang berbeda sehingga terbentuk suatu wadah yang membentuk pertemanan dan koneksi antara mereka. Bahkan, diplomasi budaya membentuk dengan suatu istilah *foundation of trust* kepada individu lain hingga dapat dengan baik merangkul orang-orang berpengaruh yang tidak dapat dicapai hanya dengan diplomasi konvensional.

Aktor non-negara memiliki kapasitas berkembang jauh lebih baik dibanding aktor negara dalam diplomasi budaya, mengingat hal tersebut dapat terjadi sebab negara memiliki limit, hukum, dan konstituen yang

berlaku. Mengingat aktor non-negara mampu menjadi aktor diplomasi budaya karena lebih mudah menjangkau ke dalam massa asing tanpa adanya batasan politik. Oleh karena itu, diplomasi budaya efektif menjadi jalan terbaik dibanding momentum yang menegangkan atau konflik terjadi.

Berikut tabel yang dapat menjelaskan terkait hubungan antara situasi, bentuk, tujuan, dan sarana diplomasi kebudayaan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Hubungan Antara Situasi, Bentuk, Tujuan, dan Sarana Diplomasi Budaya

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	-Eksibisi -Kompetisi -Pertukaran Misi -Negosiasi -Konferensi	-Pengakuan -Hegemoni -Persahabatan -Penyesuaian	-Pariwisata -Olahraga -Pendidikan -Perdagangan -Kesenian
KRISIS	-Propaganda -Pertukaran Misi -Negosiasi	-Persuasi -Penyesuaian -Pengakuan -Ancaman	-Politik -Media Masa -Diplomatik -Misi Tingkat Tinggi -Opini publik
KONFLIK	-Terror -Penetrasi -Pertukaran Misi -Boikot -Negosiasi	-Ancaman -Subversi -Persuasi -Pengakuan	-Opini Publik -Perdagangan -Para Militer -Forum Resmi -Pihak Ketiga
PERANG	-Kompetisi -Terror -Penetrasi -Propaganda -Embargo -Boikot -Blokade	-Dominasi -Hegemoni -Ancaman -Subversi -Pengakuan -Penaklukan	-Militer -Para Militer -Penyelundupan -Opini Publik -Perdagangan -Supply Barang Konsumtif

Sumber : (Warsito & Kartikasari, 2007)

Berdasarkan tabel di atas, diplomasi budaya yang dilihat dari bentuknya, yaitu (Warsito, 2007) :

1. Eksibisi atau pameran

Usaha menampilkan konsep-konsep karya seni, ilmu pengetahuan, teknologi maupun nilai-nilai sosial suatu negara kepada negara lain. Eksibisi merupakan bentuk diplomasi budaya paling konvensional, dalam artian bergaya diplomasi modern atau diplomasi terbuka dengan arti bahwa diplomasi modern secara konvensional menganut

dasar yang eksibisionistik atau transparan. Eksibisionistik memiliki arti bahwa, setiap negara memiliki keinginan, bahkan suatu keharusan untuk selalu menunjukkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya. Citra suatu negara berkaitan dengan memperoleh kehormatan yang lebih tinggi. Sedangkan, transparan diartikan sebagai kemajuan IPTEK yang berujung pada fenomena yang terjadi di dalam suatu negara dapat diketahui negara lain.

2. Propaganda

Pada diplomasi ini dilakukan dengan menyampaikan informasi dalam bentuk kesenian, pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial ideologis suatu negara yang dengan pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer.

3. Kompetisi atau perlombaan

Diplomasi ini dilakukan dengan mengadakan kompetisi di mana ketika ada dua pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu, persaingan ini dapat terjadi bila terdapat beberapa pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya terbatas atau menjadi pusat perhatian umum. Kompetisi tersebut, baik dalam bentuk ilmu pengetahuan ataupun non ilmu pengetahuan seperti kejuaraan olahraga.

4. Penetrasi

Diplomasi ini dilakukan dalam bentuk ideologi, perdagangan, dan militer. Ideologi dalam penetrasi diartikan propaganda. Adapun, perdagangan dalam bentuk penetrasi memiliki arti paling umum yakni penyeludupan. Sedangkan, arti militer dalam penetrasi berupa penyusupan. Penetrasi menargetkan masyarakat di negara lain yang bertujuan untuk memberitahu ataupun memaksa nilai-nilai ekonomi, ideologi, ataupun sosial-politik. Sehingga diplomasi dengan cara penetrasi cenderung menyebarkan nilai ideologi dan lain-lain dengan cara memaksa.

5. Negosiasi.

Bentuk negosiasi dalam diplomasi budaya terkait pelaksanaannya tidak hanya melakukan perundingan, tetapi juga meliputi cara melaksanakan perundingan seperti lokasi pelaksanaan negosiasi dan proses pelaksanaannya. Lingkungan budaya negosiasi diputuskan sebelum negosiasi tersebut akan dilaksanakan, sebab lingkungan budaya akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam suatu negosiasi yang akan diambil.

6. Pertukaran Ahli

Upaya ini merupakan salah satu jenis dari hasil negosiasi. Pertukaran ahli meliputi permasalahan kerja sama pertukaran budaya, kerja sama beasiswa antar negara, hingga kerja sama pertukaran ahli dalam berbagai bidang yang disepakati. Dalam hal ini, pertukaran ahli memberi gambaran seperti negara-negara yang saling menjalin kerja sama memiliki timbal balik dalam aspek kebudayaan.

Dari penjelasan mengenai diplomasi budaya di atas dapat membantu penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP. Bentuk diplomasi budaya menurut Tulus Warsito memiliki relevansi dengan penelitian mengenai diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP pada keenam bentuk diplomasi budaya, yakni eksibisi, propaganda, kompetisi, penetrasi, negosiasi, dan pertukaran ahli yang telah dijelaskan sebelumnya untuk membantu arah penelitian. Adanya penyelenggaraan balap MotoGP menjadikan eksibisi, propaganda, kompetisi, penetrasi, negosiasi, dan pertukaran ahli sebagai bagian dari bentuk diplomasi budaya dalam kejuaraan olahraga berskala internasional. Penyelenggaraan kejuaraan balap MotoGP juga melibatkan banyak pihak-pihak terkait seperti pemangku kepentingan, perusahaan multinasional dari Asia, Eropa, Amerika, Australia, negara peserta, negara penyelenggara, serta perusahaan motor yang ikut serta dalam menyukseskan balapan.

Kejuaraan balap MotoGP sebagai sebuah acara bertaraf internasional yang dihadiri oleh wisatawan internasional dari berbagai negara yang datang

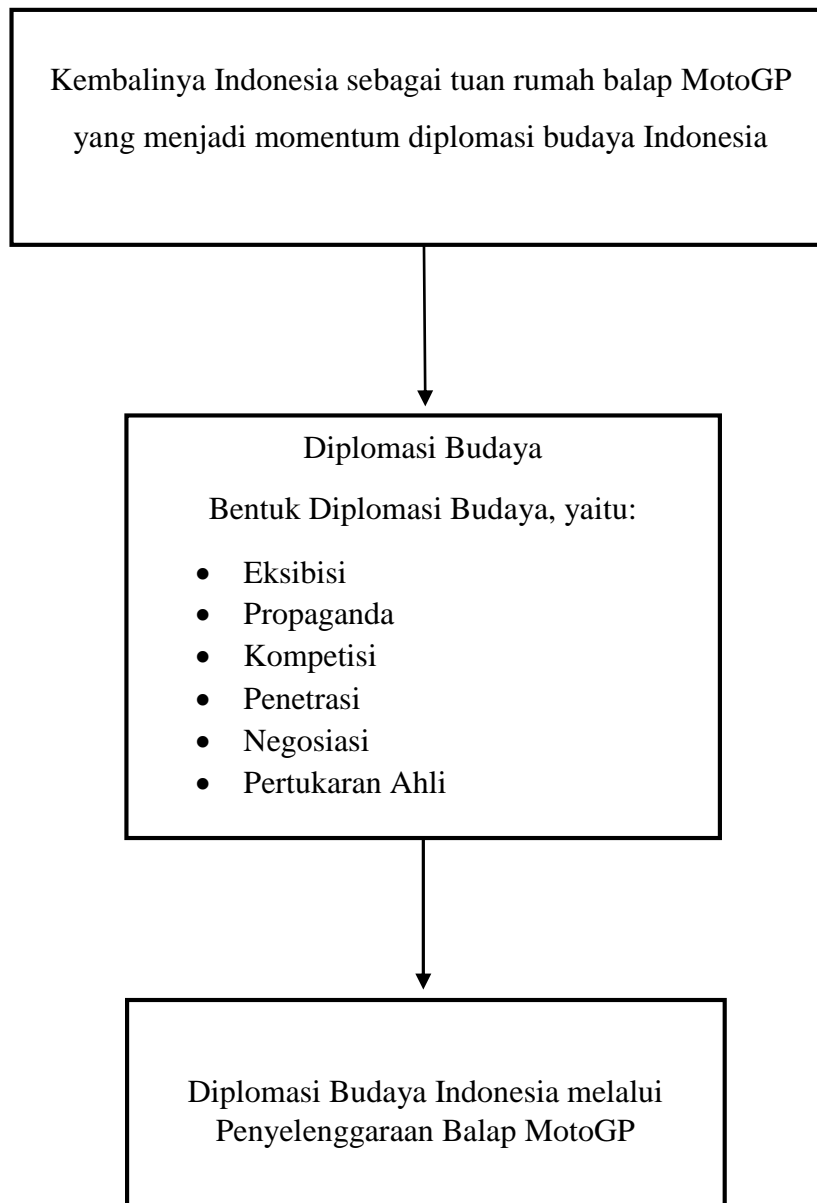
untuk menonton. Perkembangan IPTEK yang semakin maju, kejuaraan balap MotoGP juga disaksikan oleh masyarakat di berbagai negara melalui televisi, radio, internet, dan media sosial. Balapan MotoGP yang disiarkan langsung melalui televisi dan internet mempermudah para penggemar balapan dari seluruh dunia dapat mengakses informasi seputar kejuaraan balap MotoGP dengan mudah dan cepat, sehingga masyarakat di berbagai negara yang menonton balap MotoGP dapat melihat gelaran yang sedang diselenggarakan di Indonesia dengan menampilkan ikon khas budaya bangsa.

Selain itu, untuk dapat menyelenggarakan kejuaraan balap MotoGP diperlukan infrastruktur dan fasilitas pendukung sebagai tempat untuk mendukung perhelatan serta memanfaatkan sponsor dan media sebagai upaya promosi penyelenggaraan balap MotoGP Mandalika yang melibatkan Pertamina. Kejuaraan balap MotoGP tidak hanya diadakan di Indonesia tetapi juga diadakan di beberapa negara di kawasan Eropa yaitu Spanyol, Itali, Jerman, Perancis, Belgia, negara di kawasan Asia yakni Jepang, Malaysia, Thailand, hingga Argentina dan Amerika Serikat. Persaingan negara dalam pencalonan diri menjadi tuan rumah kejuaraan dunia balap MotoGP memberikan kebanggaan tersendiri bagi negara yang terpilih dan menampilkan citra positif bagi suatu negara di mata dunia internasional. Dalam hal ini, negara yang terpilih menjadi tuan rumah kejuaraan balap MotoGP memberi manfaat dengan menjadikan perhelatan tersebut sebagai sarana diplomasi kebudayaan yang efektif kepada masyarakat internasional terhadap peningkatan citra pada level internasional hingga mempromosikan kawasan pariwisata Mandalika.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini diawali dengan menjelaskan bagaimana Indonesia kembali menyelenggarakan MotoGP di tahun 2022 di Sirkuit Internasional Mandalika, setelah 25 tahun terakhir kalinya gelaran di Sirkuit Sentul, Bogor. Indonesia sendiri pernah menjalin kerja sama dengan Dorna Sport dalam menyelenggarakan balap MotoGP pada tahun 1996 dan 1997. Indonesia mendapat kesempatan untuk kembali terpilih masuk daftar seri balapan pada tahun 2022 di Sirkuit Internasional Mandalika. Dalam menegosiasikan posisi tuan rumah balapan tersebut, Indonesia bersaing dengan Finlandia hingga akhirnya terpilih sebagai negara penyelenggara ketiga yang menggelar balap MotoGP di Asia Tenggara setelah Malaysia dan Thailand. Maka dari itu penelitian ini akan memfokuskan diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP.

Pemerintah Indonesia memberi mandat kepada Mandalika Grand Prix Association (MGPA) sebagai *promotor's agreement* yang mengurus tanggung jawab pelaksanaan balap dengan Dorna Sport. Kompetisi olahraga balap MotoGP di Kawasan Mandalika yang berkonsep *Sport and Entertainment* dan membawa eksistensi ikon budaya bangsa Indonesia dilihat oleh negara-negara yang menyiarkan balapan MotoGP. Oleh karena itu, penyelenggaraan balap MotoGP Indonesia akan dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teori diplomasi budaya dengan menggunakan 6 bentuk diplomasi budaya menurut Tulus Warsito yakni ekshibisi, propaganda, kompetisi, penetrasi, negosiasi, dan pertukaran ahli. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses diplomasi sebelum penyelenggaraan balap MotoGP dan mendeskripsikan bagaimana diplomasi budaya Indonesia setelah penyelenggaraan balap MotoGP.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Hasil olahan penulis (2023)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menganalisis suatu topik yang diperlukan melalui metode atau jenis pendekatan penelitian sebagai cara ilmiah dalam menjawab pertanyaan penelitian dengan mengumpulkan informasi dan data. Penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Menurut Pamela Maykut dan Richard Morehouse, penelitian kualitatif lazimnya jenis penelitian yang meneliti kata-kata serta tindakan dalam suatu narasi atau secara deskriptif, sehingga lebih mewakili situasi masyarakat (Pamela Maykut, 1994). Penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata pada pengumpulan dan analisis data (Bryman, 2015).

Penelitian ini membahas terkait diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP. Penelitian ini telah melakukan pengumpulan data-data faktual dan aktual sesuai kebutuhan penelitian, sehingga membantu penulis dalam memecahkan permasalahan penelitian ini. Melalui penelitian kualitatif deskriptif ini, penulis juga akan memperoleh hasil penelitian serta informasi-informasi yang diperlukan melalui proses triangulasi data yang meliputi meliputi berbagai sumber data mulai dari buku, jurnal, artikel, serta laporan tahunan BUMN yang dibantu oleh teori diplomasi budaya dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Diplomasi budaya merupakan instrumen kebijakan luar negeri yang dilaksanakan atas kepentingan budaya dalam bentuk pertukaran ide, informasi, seni, dan hal-hal yang berkaitan dengan budaya lainnya namun bertujuan untuk membangun sikap saling pengertian (*mutual understanding*) antara suatu negara dengan negara lain demi mencapai kepentingan nasionalnya. Penting bagi penulis menentukan fokus penelitian dalam menyaring data yang akan digunakan. Sehingga, penelitian ini akan berfokus pada deskripsi dan analisis mengenai diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP. Selain itu, fokus penelitian ini juga akan melihat bagaimana diplomasi budaya Indonesia dari enam bentuk diplomasi budaya menurut Tulus Warsito yaitu pameran, propaganda, kompetisi, penetrasi, negosiasi, dan pertukaran ahli dalam menjelaskan diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh penulis lain, melainkan juga statistik resmi yang dikumpulkan langsung dari suatu perusahaan maupun instansi-instansi pemerintah. Data sekunder dimanfaatkan untuk menggambarkan berbagai praktik analisis dengan menggunakan data yang sudah ada, baik data yang dikumpulkan oleh penulis lain maupun data yang dikumpulkan oleh instansi-instansi pemerintah, baik untuk meneliti pertanyaan penelitian baru ataupun untuk meneliti kembali pertanyaan penelitian utama (yang asli) guna keperluan pembuktian (Heaton, 2008). Sedangkan pada penelitian mengenai diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP Indonesia penulis akan menggunakan data sekunder.

Data sekunder yang akan digunakan penulis bersumber dari berbagai informasi dan artikel-artikel penelitian sebelumnya, serta relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber utama yang akan digunakan penulis mengacu situs web yang berfokus pada penyelenggaraan balap MotoGP Indonesia, seperti

situs web Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), MGPA, PT ITDC, Dorna Sport, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang telah disebutkan diharapkan dapat membantu penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menganalisis atas penelitian yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang berkaitan. Sehingga pada proses penelitiannya dapat mengolah data dengan baik dan hasil yang relevan. Adapun dalam mengumpulkan data, penulis perlu menentukan seperti apa metode yang akan digunakan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen seperti wawancara, observasi, buku, karya lain, dan materi audio visual. Data yang dikumpulkan oleh penulis diperoleh melalui penelusuran dokumen berupa buku dan karya lainnya serta laman berita untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung penelitian ini. Data dari dokumen yang telah ditelusuri oleh penulis, ditemukan berbagai dokumen berupa laporan tahunan, pernyataan, statistik, dan pendapat ahli. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai media yang meliputi laman berita, dokumenter, buku hingga karya ilmiah. Semua data yang telah ditelusuri oleh penulis relevan dengan topik yang penulis ambil, yaitu isu-isu yang berkaitan dengan diplomasi budaya Indonesia penyelenggaraan balap MotoGP.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dari berbagai dokumen yang meliputi tulisan ataupun audio visual yang membantu penulis dalam menggambarkan objek maupun subjek yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diambil melalui arsip-arsip resmi dari pemerintah, pihak-pihak, serta aktor-aktor yang termasuk dalam topik penelitian ini. Oleh karena itu, studi dokumentasi yang diperoleh penulis

melalui laman resmi pemerintah Indonesia serta laman resmi yang dirilis oleh Dorna Sport.

2. Studi pustaka, merupakan teknik mengumpulkan data dengan menganalisis buku, literatur, maupun artikel yang menampilkan data yang valid dan relevan dengan topik penelitian penulis. Sedangkan, studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini diambil melalui karya ilmiah yang membahas diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP, artikel yang berkaitan dengan negara tuan rumah sebagai penyelenggara balapan internasional di Indonesia dan negara lainnya, serta laporan yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang dapat digunakan penulis dalam menguraikan suatu masalah penelitian ke dalam bagian-bagian tertentu, sehingga segala hal yang akan dideskripsikan dalam menjawab pertanyaan penelitian dapat dengan mudah dicerna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Alan Bryman dalam bukunya yang berjudul *Social Research Method*. Berikut enam tahap dalam teknik analisis menurut Alan Bryman yang penulis akan gunakan, yaitu menentukan pertanyaan penelitian yang akan diteliti (Bryman, 2015). Tahap pertama yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah menentukan pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Mengingat proses ini sebagai hal yang akan menjadi pondasi dasar dan penentu arah dari suatu penelitian.

Tahap kedua, peneliti memilih subjek yang relevan dengan tema dari penelitian tersebut sebagai variabel penelitian. Tahap ketiga, yaitu dengan proses mengumpulkan data yang relevan terhadap topik penelitian. Data penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer biasanya diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yang biasanya melalui media seperti buku atau jurnal.

Tahap keempat, yaitu interpretasi data di mana data diproses dan ditinjau hingga menarik kesimpulan. Tahap kelima, yaitu menganalisis data secara

konseptual dan teoritis, data yang akan dianalisis menggunakan konsep dan teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian untuk membantu memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut. Apabila ketika menganalisis data muncul pertanyaan penelitian baru, peneliti harus memperkuat pertanyaan penelitian dan mengumpulkan serta menginterpretasi data lanjutannya. Kemudian tahap kelima, akan muncul hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dari yang telah ditentukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa kejuaraan balap MotoGP merupakan kejuaraan olahraga bertaraf internasional sekaligus dapat menjadi kesempatan diplomasi budaya. Mandalika Grand Prix Association (MGPA) diberikan tanggung jawab sebagai *promotor's agreement* oleh pemerintah Indonesia untuk mengurus seluruh pelaksanaan balap dengan Dorna Sport. Kesepakatan balap MotoGP yang dijalin mulai dari tahun 2022-2025 melalui MGPA sebagai perwakilan Indonesia dan Dorna Sport menjadi kesempatan mempromosikan budaya dan kearifan lokal Indonesia. Pertunjukkan tarian tradisional, iringan musik tradisional, galeri seni kreatif, kemitraan Indonesia dengan tim balap MotoGP, hingga mendatangkan arsitek dan konsultan pembangunan internasional semua termasuk dalam bentuk eksibisi, propaganda, kompetisi, penetrasi, negosiasi, dan pertukaran ahli yang merupakan bagian dari diplomasi budaya. Adapun, Indonesia masuk dalam forum Grand Prix bersama 17 negara tuan rumah penyelenggara lainnya serta sebagai wadah komunikasi antar negara.

Pertunjukkan dan berbagai kegiatan memperkenalkan budaya dan kearifan lokal Indonesia yang dilakukan melalui penyelenggaraan balap MotoGP di tahun 2022 dan 2023 diinisiasi oleh peran MGPA, Kemenparekraf, dan Pemerintah Provinsi NTB. Penulis dapat melihat bahwa kegiatan memperkenalkan budaya yang diimplementasikan Indonesia dapat dijadikan sebagai kesempatan diplomasi budaya di tahun 2022-2023. Adanya unsur budaya yang ditampilkan pada perhelatan balap MotoGP ini membawa makna nilai-nilai filosofi dan menjadi karakter Indonesia. Dari makna nilai-nilai filosofi dan karakter tersebut, terdapat bahwa Indonesia menunjukkan negara

yang berbudaya dengan keramah-tamahannya menyambut tamu terutama kepada pembalap, kru, dan penonton yang menyaksikan balap MotoGP. Sehingga upaya yang dilakukan Indonesia ini dapat membantu pembentukan citra serta persepsi kepada penerima khususnya negara yang menyaksikan balap MotoGP.

Budaya dan kearifan lokal yang ditampilkan pada penyelenggaraan balap MotoGP ini mendapat atensi pemberitaan internasional dan masuk dalam unggahan media sosial resmi MotoGP. Dalam artian, hal tersebut dapat membentuk persepsi asing terhadap Indonesia bahwa negara ini kaya akan keragaman budaya yang harus dilestarikan serta tidak melupakan kepercayaan nilai-nilai leluhur. Unsur budaya yang ditampilkan pada penyelenggaraan balap MotoGP ini juga sebagai bentuk penghormatan dan melestarikan warisan budaya Indonesia, mengingat terkait penampilan tarian dan iringan musik tradisional, penggunaan pakaian tradisional, motif tradisional pada sirkuit, atraksi ritual, galeri seni kreatif dan lain-lain tersebut bermakna nilai moral. Oleh karena itu, pertunjukkan dan berbagai kegiatan pada penyelenggaraan balap MotoGP masuk dalam masing-masing bentuk ekshibisi, propaganda, kompetisi, penetrasi, negosiasi, dan pertukaran ahli dalam diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia, yakni balap MotoGP bisa menjadi kejuaraan olahraga berskala internasional yang efektif untuk memperkuat hubungan antar negara dalam forum tuan rumah Grand Prix.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan saran kepada pemerintah dan akademisi studi hubungan internasional, antara lain:

- a. Kepada pemerintah Indonesia untuk menyadari pentingnya pengembangan budaya dalam diplomasi budaya melalui kejuaraan olahraga balap motor berskala internasional, dikarenakan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa MotoGP merupakan perhelatan yang pertama bagi Indonesia. Sehingga penulis memberikan saran, melalui penyelenggaraan balap MotoGP di Sirkuit Internasional Mandalika tersebut sebagai contoh dan evaluasi untuk pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia lainnya yang memanfaatkan kejuaraan olahraga balap berskala internasional yang lebih baik ke depannya. Bahkan, menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan negara untuk membentuk persepsi dan citra positif sehingga mencapai tujuan diplomasi dengan lebih mudah.

- b. Kepada akademisi studi hubungan internasional diharapkan dapat melakukan pembaruan terhadap penelitian mengenai diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan balap MotoGP dan pertunjukkan serta kegiatan berunsur budaya Indonesia yang membedakan tiap tahunnya. Khususnya, setelah pelaksanaan balapan pada tahun 2024 dan 2025, dikarenakan kesepakatan penyelenggaraan berlangsung sampai tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. P. (2018). *Diplomasi Kebudayaan Negara Malaysia dalam Bentuk Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang*.
- Ajami, R. A., Cool, K., Goddard, G. J., & Khambata, D. (2006). *International Business Theory and Practice* (2nd editio). M. E. Sharpe, Inc.
- Bryman, A. (2015). *Social Research Methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Biro Pers Sekretariat Presiden. (2022). *Presiden Jokowi Terima Kunjungan Pembalap MotoGP 2022*. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-terima-kunjungan-pembalap-motogp-2022/>
- Burnett Tylor, E. (2010). *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*.
- CNN Indonesia. (2022). *Gendang Beleg Sambut Ribuan Penonton MotoGP Mandalika*. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20220318094502-156-772971/gendang-beleg-sambut-ribuan-penonton-motogp-mandalika>
- CNN Indonesia. (2022). *Mengenal Bukit 360 Mandalika, Tempat Strategis Menonton Balapan MotoGP*
- CNN Indonesia. (2022). *Perjuangan 5 Tahun Indonesia Gelar MotoGP Mandalika*. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20220326121520-156-776449/perjuangan-5-tahun-indonesia-gelar-motogp-mandalika>
- Crash.net. (2020). *Kembalinya MotoGP Indonesia*. <https://www.crash.net/id/motogp/feature/937603/1/kembalinya-motogp-indonesia>
- Cresswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Cull, N. J. (2009). *Public Diplomacy: Lessons From the Past*. University of Southern California: Figueroa Press.

- Cynthia P. Schneider. (2005). *Culture Communicates: US Diplomacy That Works*, in *The New Public Diplomacy Soft Power in International Relations*. Palgrave Macmillan.
- Dane, K. (2023). *MotoGP 2023 TV Coverage Rights: TV Channel And Broadcasters List*. <https://www.sportingfree.com/motogp/motogp-tv-coverage-rights/>
- David Emmet. (2016). *MotoGP Race in Indonesia Delayed, Won't Be at Sentul Asphalt & Rubber*. <https://www.asphaltandrubber.com/motogp/motogp-indonesia-2018/>
- Detik Sport. (2016). *MotoGP Indonesia Batal di 2017*. <https://sport.detik.com/moto-gp/d-3251984/dorna-nilai-sentul-belum-layak-motogp-indonesia-batal-di-2017>
- Development of the Mandalika Exclusive Economic Zone in Central Lombok Regency. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 427–441. www.ajhssr.com
- Diamond, L., & McDonald, J. W. (1996). *Multi-track Diplomacy: A Systems Approach to Peace*. Kumarian Press.
- Dinas Sosial Prov. NTB. (2021). *Dorna Inspeksi Sirkuit MotoGP Mandalika*. <https://sosial.ntbprov.go.id/dorna-inspeksi-sirkuit-motogp-mandalika/>
- Dorna. (2017). *International Company*. <https://www.dorna.com/about/>
- Emilia, R. (2013). *Praktek Diplomasi*. Jakarta: Baduose Media.
- Fauzi, L. M., Ahyan, S., Supiyati, S., Hayati, N., & Rody, S. (2023). *An Analysis of Frieze Patterns , Crystallographic Patterns , and Philosophical Values on Subahnale Woven Motifs Sukarare Village*. 12(3), 505–516.
- Fitriyani. (2016). *Diplomasi Qatar Melalui Gelaran Moto Grand Prix*
- Google Trends. (2023). *MotoGP*. <https://trends.google.com/trends/explore?date=now-1-d&q=MotoGP&hl=en>
- Gridoto. (2021). *Perkenalkan Budaya Lokal, Ada Motif Tenun Sasak di Pertamina Mandalika International Street Circuit*. <https://www.gridoto.com/read/222977763/perkenalkan-budaya-lokal-ada-motif-tenun-sasak-di-pertamina-mandalika-international-street-circuit>
- Gridoto. (2022). *Ada Kuda Lumping, Ini Momen Bersejarah Saat MotoGP*

- Indonesia Pertama Kali Digelar Tahun 1996 di Sirkuit Sentul.
<https://www.gridoto.com/read/223189706/ada-kuda-lumping-ini-momen-bersejarah-saat-motogp-indonesia-pertama-kali-digelar-tahun-1996-di-sirkuit-sentul?page=all>
- Gridoto. (2022). Penyambutan pembalap dan kru tim di Bandara Internasional Lombok.
<https://www.gridoto.com/read/223186495/pembalap-motogp-mandalika-mulai-tiba-di-lombok-enggak-ikut-parade-di-jakarta-nih>
- GPOne. (2019). Ezpelata Prepares the return of MotoGP to Indonesia.
<https://www.gpone.com/en/2019/03/12/motogp/ezpeleta-prepares-the-return-of-motogp-to-indonesia.html>
- Heaton, J. (2008). Secondary Analysis of Qualitative Data: An Overview.
- Instagram. (2019). Dorna Sport mengunjungi The Mandalika.
- Instagram. (2022). THANK YOU! for stopping the rain!
<https://www.instagram.com/p/CbVir3CoE9M/?hl=en>
- Indonesian Grand Prix History. (1996).
<https://insidersbettingdigest.com/motogp/indonesian-grand-prix/>
- ITDC. (2019). ITDC Perkenalkan MGPA Sebagai Pengelola MotoGP Indonesia 2021. <https://www.itdc.co.id/press-release/itdc-perkenalkan-mgpa-sebagai-pengelola-motogp-indonesia-2021-20191220071835>
- ITDC. (2021). MotoGP 2022, ITDC Sambut Gembira Pengumuman Resmi Dorna Sport untuk Seri Indonesia. <https://www.itdc.co.id/press-release/motogp-2022-itdc-sambut-gembira-pengumuman-resmi-dorna-sport-untuk-seri-indonesia-20211009042218>
- ITDC. (2023). ITDC Fokus Jadikan The Mandalika Sebagai Destinasi Utama Sport Tourism di Indonesia. <https://www.itdc.co.id/press-release/itdc-fokus-jadikan-the-mandalika-sebagai-destinasi-utama-sport-tourism-di-indonesia-20230928032418>
- ITDC. (2023). The Mandalika. <https://www.itdc.co.id/portofolio/the-mandalika>
- Jin, S. S. (2008). Strategic directions for the activation of cultural diplomacy to enhance the country image of the Republic of Korea (ROK). Cambridge: Harvard University.
- KEMENPANRB. (2019). Terima CEO Dorna, Presiden Jokowi Sampaikan

- Kesiapan Indonesia Gelar MotoGP 2021. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/terima-ceo-dorna-presiden-jokowi-sampaikan-kesiapan-indonesia-gelar-motogp-2021>
- KEMENPANRB. (2022). Presiden Apresiasi Masyarakat Hingga Penyelenggara MotoGP Mandalika 2022. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/presiden-apresiasi-masyarakat-hingga-penyelenggara-motogp-mandalika-2022>
- Kemenparekraf. (2020). 5 Destinasi Super Prioritas Indonesia. <https://info5dsp.kemenparekraf.go.id/>
- Kemenparekraf. (2022). Pesona Mandalika, Destinasi Super Prioritas Jadi Lokasi MotoGP 2022. <https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/5-pesona-mandalika-destinasi-super-prioritas-yang-jadi-lokasi-motogp-2022/>
- Kemenparekraf. (2023). Kemenparekraf Perpanjang Kerja Sama dengan Gresini Racing. <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-kemenparekraf-perpanjang-kerja-sama-dengan-gresini-racing>
- Kemenparekraf. (2023). Siaran Pers: Menparekraf Apresiasi Tim Gresini Racing Promosikan Produk-produk Indonesia di Pasar Internasional. <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-apresiasi-tim-gresini-racing-promosikan-produk-produk-indonesia-di-pasar-internasional>
- KEMLU. (2022). The Mandalika Circuit becomes the beginning of Indonesia's return to the MotoGP race. <https://kemlu.go.id/guangzhou/en/news/18009/the-mandalika-circuit-becomes-the-beginning-of-indonesias-return-to-the-motogp-race>
- Khatrunada, & Alam. (2019). Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo. *Padjadjaran Journal of International Relations* Vol. 1, 2019., 1.
- Kominfo. (2022). Bertemu Pembalap MotoGP, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/40593/bertemu-pembalap-motogp-presiden-sirkuit-mandalika-tidak-kalah-dengan-negara-lain/0/berita>

- Kompas. (2019). Jokowi Mencoba Motor Balap 1000 CC di Istana Bogor.
<https://nasional.kompas.com/read/2019/03/11/18015391/jokowi-jajal-motor-balap-1000-cc-di-istana-bogor>
- Kompas. (2022). Arsitek Sirkuit Internasional Mandalika.
<https://www.kompas.com/properti/read/2022/03/17/192147421/ini-arsitek-di-balik-indahnyasirkuit-mandalika?page=all>
- Kompas. (2022). Pawang Hujan Beraksi di MotoGP Mandalika 2022.
<https://www.kompas.com/sains/read/2022/03/22/193000323/pawang-hujan-beraksi-di-motogp-mandalika-2022-sejak-kapan-pawang-hujan-ada>
- Kompas. (2022). Produk Kreatif Desa Menyambut Wisatawan di Bandara Lombok.
<https://travel.kompas.com/read/2022/03/19/120100027/beragam-produk-kreatif-desa-wisata-sambut-pengunjung-di-bandara-lombok?page=all>
- Laporan Akhir Tahun Sekretariat Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. (2014).
- Leonardo, H. (2011). Diplomasi kebudayaan indonesia melalui sea games 2011. 1–15.
- Mara, M. B. (2018). Diplomasi Kebudayaan Emirat Abu Dhabi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Formula One Grand Prix (F1 Gp) Tahun 2009-2014. 6(2), 775–788.
- Martini, D., & Sutrisno, B. (2019). Tenun Sasak in Indonesian Legal Discourse : from Cultural Heritage to Local Economic Booster Tenun Sasak dalam Diskursus Hukum Indonesia : dari Warisan Budaya Hingga Pendorong Ekonomi Lokal A . Introduction Weaving has become an integrated activity of loc. 62, 576–593.
- Media Indonesia. (2023). Jelang MotoGP Mandalika 2023, Para Pembalap MotoGP Ikut Tanam Terumbu Karang.
<https://mediaindonesia.com/olahraga/620996/jelang-motogp-mandalika-2023-para-pembalap-motogp-ikut-tanam-terumbu-karang>
- MotoGP. (1991). Malaysian Grand Prix history.
- MotoGP. (2018). PTT Thailand Grand Prix voted best of 2018.
- MotoGP. (2022). Grand Prix of Finland postponed to 2023.
<https://www.motogp.com/en/news/2022/05/25/grand-prix-of-finland->

postponed-to-2023/421737

MotoGP. (2022). SHARK Grand Prix de France wins 2022 Best Grand Prix.
<https://www.motogp.com/id/news/2022/11/10/shark-grand-prix-de-france-wins-2022-best-grand-prix/182778>

MotoGP. (2022). Pertamina to title sponsor Grand Prix of Indonesia.
<https://www.motogp.com/en/news/2022/02/09/pertamina-to-title-sponsor-grand-prix-of-indonesia/406065>

Motorsport. (2022). Perjuangan ITDC Datangkan MotoGP ke Indonesia.
<https://id.motorsport.com/motogp/news/perjuangan-itdc-datangkan-motogp-ke-indonesia/9309323/>

Nasional Kontan. (2022). Jokowi Nonton Langsung MotoGP.
https://nasional.kontan.co.id/news/jokowi-nonton-langsung-motogp-mandalika/?utm_source=line&utm_medium=text

Nicholson, H. (2005). *Diplomacy* (p. 13). London: Oxford University Press.

Pajtinka, E. (2014). Cultural Diplomacy in theory and practice of contemporary international relation. 95–108.

Pariwisata Indonesia. (2020). Alat Musik Pengiring Para Ksatria Perang.
<https://pariwisataindonesia.id/budaya-dan-sejarah/tabuh-semangatalat-musik/>

Pemerintah Kab. Lombok Tengah. (2022). Mandalika Menjadi Pengganti GP Finlandia.
<https://lomboktengahkab.go.id/berita/mandalika-menjadi-pengganti-gp-finlandia>

Pertamina. (2022). Pertamina Grand Prix of Indonesia Ready to be Held.
<https://www.pertamina.com/en/news-room/news-release/pertamina-grand-prix-of-indonesia-ready-to-be-held-the-community-is-enthusiastic>

Priambodo. (2016). Program Pertukaran Pemuda AIESEC Indonesia Untuk Mempromosikan Budaya Lokal Ke Masyarakat Internasional. Universitas Airlangga.

Provinsi NTB. (2022). Fitur Budaya Daerah Pada Gelaran MotoGP.
<https://www.ntbprov.go.id/post/fitur-budaya-daerah-penting-ditunjukkan-saat-gelar-motogp-di-mandalika>

Putra Rusdi. (2019). Tinjau Pembangunan Sirkuit Mandalika.

<https://sport.detik.com/moto-gp/d-4764944/tinjau-pembangunan-sirkuit-mandalika-dorna-puas>

PT Pengembangan Pariwisata Indonesia. (2017a). Annual Report.

PT Pengembangan Pariwisata Indonesia. (2017b). Annual Report.

PT Pengembangan Pariwisata Indonesia. (2019). Annual Report.

PT Pengembangan Pariwisata Indonesia. (2021). Annual Report.

Rahman, B. (2012). Diplomasi Hip Hop Sebagai Diplomasi Budaya Amerika Serikat. In Universitas Indonesia.

Rahman, U. R. A. (2020). Tari Gandrung sebagai Identitas Budaya Suku Sasak dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Nusa Tenggara Barat.

Redbull. (2023). The exciting history of MotoGP. <https://www.redbull.com/gb-en/motogp-history>

Roy, S. . (1996). Diplomasi (Terjemahan). PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

SEA Today. (2023). 3 MotoGP Mandalika 2023 Winners Receive Lombok Heritage Keris. <https://www.seatoday.com/detail/731/3-motogp-mandallka-2023-winners-receive-lombok-heritage-keris>

Setneg. (2022). Presiden Apresiasi Masyarakat Hingga Penyelenggara MotoGP Mandalika 2022.

https://setneg.go.id/baca/index/presiden_apresiasi_masyarakat_hingga_penyelenggara_motogp_mandalika_2022

Siti, & Gilang. (2019). Diplomasi Budaya Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo. 104-121.

Sztefka, B. (2008). A Case Study on the Teaching of Culture in a Foreign Language. http://www.beta-iatefl.hit.bg/pdfs/case_study.pdf

Tempo. (2022). Pemberian Selendang dan Sapuk Tenun untuk Pembalap yang Sampai di Bandara Lombok. <https://sport.tempo.co/read/1570643/motogp-mandalika-rombongan-peserta-datang-9-gelombang-yang-pertama-sudah-tiba>

Tempo. (2022). Pertunjukkan Tari Gendang Beleg di Sirkuit Internasional Mandalika.

The MandalikaGP. (2023). IndonesianGP 2023.

- Tinarbuko, S. (2008). *Semiotika komunikasi visual : metode analisis tanda dan makna pada karya desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- TNI AD. (2022). *Satsikmil Denmabesad Iringi Lagu Indonesia Raya MotoGP 2022 Mandalika*. <https://tniad.mil.id/satsikmil-denmabesad-iringi-lagu-indonesia-roya-motogp-2022/>
- Tronkes, J., & Heere, B. (2019). *Sport Diplomacy: A Review of How Sports Can be Used to Improve International Relations. Case Studies in Sport Socialisation*, September. <https://doi.org/10.18848/978-1-86335-144-7/cgp>
- TX Travel. (2019). *Tourism Malaysia Incar Turis Asal Indonesia Lewat MotoGP Sepang Malaysia*. <https://www.tourismvaganza.com/motogp/>
- Utami, M., Dewi, T., Universitas, P., Yogyakarta, N., & Lombok, T. G. (2020). *Estetika tari gandrung lombok suku sasak*. *Tamumatra Jurnal Seni Pertunjukan*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v3i1.2867>
- VOI. (2022). *Presiden Soeharto Buka Gelaran MotoGP Pertama di Indonesia 1996*. <https://voi.id/memori/144668/presiden-soeharto-buka-gelaran-motogp-pertama-di-indonesia-1996>
- Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*.
- Wisnu Rahman Al Amin, M. (2022). *Sasak Cultural Diplomacy in the Form of Organizing MotoGP at the Mandalika Circuit (Diplomasi Kebudayaan Sasak Dalam Bentuk Penyelenggaraan MotoGP Di Sirkuit Mandalika)*. December, Wonderful Indonesia. (2022). *Peninjauan Tes Pramusim MotoGP 2022 di Mandalika*. <https://wonderfulimages.kememparekraf.go.id/read/660/peninjauan-tes-pramusim-motogp-2022-di-mandalika>
- Wonderful Indonesia. (2022). *7 Destinasi Wisata di Sekitar Mandalika*. <https://www.indonesia.travel/id/id/ide-liburan/7-destinasi-wisata-di-sekitar-mandalika-yang-wajib-masuk-daftar-kunjung>